


Refleksi Pembelajaran Manajemen Strategik terhadap Kemampuan Analisis Kebijakan Pendidikan Mahasiswa

Muamar Asykur^{1*}, Mujahid Mallombasi Arsyad², Abdul Chaliq Nurdin², Dwi Cahya Oktianto², Adji Saputra Cendana²

¹Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author  muamarasykur@unmerz.ac.id^{1*}

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

Desember 25,

2025 Revised

Desember 27,

2025

Accepted

Desember 31,

2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara reflektif peran pembelajaran manajemen strategik dalam mengembangkan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kompleksitas kebijakan pendidikan yang menuntut lulusan pendidikan tinggi tidak hanya memiliki penguasaan konseptual, tetapi juga kemampuan analitis, reflektif, dan kontekstual dalam memahami serta merespons kebijakan pendidikan. Pembelajaran manajemen strategik dipandang relevan karena menyediakan kerangka berpikir sistematis dalam menganalisis lingkungan, merumuskan keputusan strategis, dan mengevaluasi dampak kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir dan relevan dengan tema manajemen strategik, pendidikan tinggi, serta analisis kebijakan pendidikan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, dan temuan kunci dari penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian disintesis secara naratif dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen strategik yang dirancang secara aktif, reflektif, dan kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa. Melalui studi kasus, problem-based learning, dan refleksi strategik, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menyusun argumen kebijakan berbasis bukti, serta memahami dinamika aktor dan tantangan implementasi kebijakan pendidikan. Selain itu, pembelajaran manajemen strategik berperan sebagai kerangka epistemologis yang menjembatani teori kebijakan dengan praktik lapangan. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya integrasi pembelajaran manajemen strategik secara sistematis dalam kurikulum pendidikan tinggi guna menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi analitis, kepemimpinan strategik, serta sensitivitas terhadap nilai publik dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan dan menjadi dasar bagi pengembangan penelitian empiris di masa mendatang.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Analisis Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Tinggi

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin dinamis, kompleks, dan dipengaruhi oleh kebijakan publik menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang

unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dalam memahami dan merespons kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan dewasa ini tidak lagi bersifat teknokratis semata, melainkan sarat dengan dimensi politik, sosial, ekonomi, dan nilai publik yang saling berkelindan. Dalam konteks tersebut, mahasiswa khususnya pada bidang pendidikan dan manajemen Pendidikan dituntut memiliki kemampuan analisis kebijakan yang kritis, sistematis, dan berbasis bukti agar mampu berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah pembelajaran manajemen strategik. Manajemen strategik dalam pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat manajerial untuk perencanaan organisasi, tetapi juga sebagai kerangka berpikir analitis yang membantu mahasiswa memahami proses pengambilan keputusan, analisis lingkungan, serta evaluasi dampak kebijakan. Sejumlah studi mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen strategik yang dirancang secara aktif dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data pada mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen strategik memiliki potensi pedagogis yang kuat dalam membentuk kapasitas analisis kebijakan pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian pada efektivitas pembelajaran manajemen strategik dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan, mutu institusi, atau kompetensi manajerial mahasiswa. Di sisi lain, kajian tentang kemampuan analisis kebijakan pendidikan lebih banyak dibahas dalam konteks kebijakan publik, administrasi negara, atau pendidikan kewarganegaraan. Meskipun beberapa studi telah mengaitkan pembelajaran strategik dengan kemampuan berpikir analitis mahasiswa, kajian yang secara spesifik merefleksikan peran pembelajaran manajemen strategik terhadap kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di negara berkembang.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Belum banyak penelitian yang secara konseptual dan reflektif mengkaji bagaimana pembelajaran manajemen strategik berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa, baik dari aspek kognitif, reflektif, maupun kontekstual. Padahal, kemampuan tersebut sangat krusial dalam menghadapi kompleksitas kebijakan pendidikan kontemporer, seperti desentralisasi pendidikan, kebijakan mutu, pemerataan akses, dan transformasi pendidikan di era global dan digital.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sensitivitas kebijakan dan tanggung jawab sosial. Dengan mengkaji refleksi pembelajaran manajemen strategik terhadap kemampuan analisis kebijakan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara reflektif peran pembelajaran manajemen strategik dalam mengembangkan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan relevansi pembelajaran manajemen strategik dalam konteks analisis kebijakan pendidikan, (2) mengidentifikasi kontribusi pembelajaran reflektif dan strategik terhadap kemampuan analisis kebijakan mahasiswa, serta (3) merumuskan implikasi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi berbasis manajemen strategik guna memperkuat kompetensi analitis dan kepemimpinan strategik lulusan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara reflektif dan konseptual peran pembelajaran manajemen strategik terhadap kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa melalui penelaahan mendalam terhadap literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konseptual, pola temuan, serta sintesis pemikiran akademik yang berkembang dalam kajian manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur yang digunakan mencakup jurnal di bidang manajemen strategik, pendidikan tinggi, kebijakan pendidikan, dan pembelajaran reflektif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kebaruan kajian, serta kredibilitas akademik sumber yang telah melalui proses *peer review*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data jurnal ilmiah, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional terakreditasi. Artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus kajian untuk memudahkan proses analisis. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis benar-benar mendukung fokus penelitian dan kerangka konseptual yang dibangun.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan empiris, serta hubungan antara pembelajaran manajemen strategik dan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan reflektif mengenai topik yang dikaji. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai artikel jurnal agar diperoleh kesimpulan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan analitis. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis yang kuat bagi penelitian empiris selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran dan kurikulum pendidikan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Manajemen Strategik dalam Pendidikan Tinggi

Pembelajaran manajemen strategik dalam pendidikan tinggi dipahami sebagai proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, yang membantu mahasiswa memahami bagaimana sebuah organisasi pendidikan merespons perubahan lingkungan internal dan eksternal. Proses ini mencakup kemampuan menganalisis kekuatan dan kelemahan internal institusi, membaca peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk melihat pendidikan bukan hanya sebagai aktivitas akademik, tetapi sebagai sistem yang dipengaruhi oleh kebijakan, kepemimpinan, sumber daya, dan dinamika sosial yang kompleks.

Dalam praktik pembelajaran, manajemen strategik tidak lagi diajarkan secara teoritis semata, melainkan melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti studi kasus, problem-based learning, dan simulasi pengambilan keputusan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses analisis masalah nyata yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep strategi, tetapi juga mampu

mengaplikasikannya dalam konteks kebijakan pendidikan, seperti perencanaan mutu, pengelolaan sumber daya manusia, dan penyesuaian kebijakan institusional terhadap regulasi pemerintah.

Pembelajaran manajemen strategik yang dirancang secara kontekstual terbukti berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher-order thinking skills*. Mahasiswa dilatih untuk tidak sekadar menghafal konsep, tetapi menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi sebelum mengambil keputusan strategis. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam analisis kebijakan pendidikan, karena kebijakan selalu melibatkan berbagai kepentingan, keterbatasan sumber daya, serta dampak jangka panjang yang perlu dipertimbangkan secara matang dan rasional.

Lebih lanjut, integrasi pembelajaran manajemen strategik dengan konteks kebijakan publik membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara kebijakan pendidikan, tata kelola institusi, dan nilai publik. Mahasiswa diajak untuk melihat bahwa setiap kebijakan pendidikan memiliki implikasi sosial, ekonomi, dan moral yang luas. Dengan perspektif ini, mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana menyusun strategi yang efektif, tetapi juga bagaimana menilai kebijakan dari sudut pandang keadilan, pemerataan akses pendidikan, serta keberlanjutan institusi dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, pembelajaran manajemen strategik dalam pendidikan tinggi berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kepekaan kebijakan dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang dibekali pemahaman strategik cenderung lebih kritis dalam menilai kebijakan pendidikan dan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategik bukan hanya kompetensi manajerial, tetapi juga sarana penguatan kapasitas intelektual dan etis mahasiswa dalam merespons tantangan kebijakan pendidikan di era modern.

Kemampuan Analisis Kebijakan Pendidikan Mahasiswa

Kemampuan analisis kebijakan pendidikan merupakan keterampilan intelektual yang penting bagi mahasiswa, khususnya mereka yang berada dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan, dan kebijakan publik. Kemampuan ini mencakup proses mengidentifikasi masalah kebijakan secara komprehensif, memahami latar belakang munculnya kebijakan, serta menganalisis tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Mahasiswa yang memiliki kemampuan analisis kebijakan yang baik tidak hanya mampu membaca dokumen kebijakan, tetapi juga dapat memahami konteks sosial, politik, dan institusional yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan tersebut.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan analisis kebijakan menjadi kompetensi kunci karena mahasiswa dipersiapkan untuk menghadapi permasalahan nyata di dunia pendidikan. Mahasiswa dituntut untuk mampu menilai berbagai alternatif kebijakan, membandingkan kelebihan dan kekurangannya, serta memprediksi dampak kebijakan terhadap kualitas pendidikan dan pemerataan akses. Proses ini menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan berbasis data, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima kebijakan secara normatif, tetapi mampu mengevaluasinya secara rasional dan objektif.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen strategik yang berbasis refleksi dan analisis kasus nyata berpengaruh positif terhadap kemampuan analisis kebijakan mahasiswa. Melalui studi kasus kebijakan pendidikan yang aktual, mahasiswa belajar memahami kompleksitas kebijakan yang melibatkan banyak aktor dan kepentingan. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk melihat kebijakan pendidikan secara holistik, termasuk mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Pendekatan pembelajaran reflektif dalam manajemen strategik juga berperan penting dalam

menjembatani kesenjangan antara teori kebijakan dan praktik lapangan. Melalui refleksi kritis, mahasiswa diajak untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan tidak hanya dari sisi idealitas atau norma yang tertulis, tetapi juga dari efektivitas implementasinya di lapangan. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi kendala implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi pemangku kepentingan, dan ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dan kondisi lokal.

Pada akhirnya, kemampuan analisis kebijakan pendidikan yang dikembangkan melalui pembelajaran strategik dan reflektif akan membentuk mahasiswa yang lebih adaptif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial. Mahasiswa tidak hanya mampu memahami kebijakan sebagai produk administratif, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial yang berdampak langsung pada peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi yang responsif terhadap tantangan kebijakan pendidikan di era modern.

Refleksi Pembelajaran Manajemen Strategik terhadap Analisis Kebijakan

Refleksi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran manajemen strategik karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meninjau kembali proses berpikir dan pengambilan keputusan yang telah dilakukan. Melalui refleksi, mahasiswa tidak hanya mengevaluasi hasil akhir dari sebuah keputusan strategis, tetapi juga menelaah proses analisis, pertimbangan alternatif, serta asumsi yang digunakan dalam merumuskan kebijakan. Proses reflektif ini membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran kritis terhadap kompleksitas kebijakan pendidikan dan mendorong mereka untuk berpikir lebih sistematis serta berbasis bukti.

Pembelajaran manajemen strategik yang menekankan refleksi strategik terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen kebijakan yang logis dan kontekstual. Mahasiswa dilatih untuk mengaitkan data empiris dengan teori kebijakan serta realitas lapangan, sehingga argumen yang dibangun tidak bersifat spekulatif. Dengan demikian, manajemen strategik berfungsi tidak hanya sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis yang membentuk cara berpikir analitis mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi kebijakan pendidikan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, refleksi pembelajaran membantu mahasiswa memahami dinamika aktor kebijakan yang terlibat dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan. Mahasiswa belajar bahwa kebijakan pendidikan tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil interaksi antara pemerintah, institusi pendidikan, pendidik, masyarakat, dan berbagai kepentingan lainnya. Melalui refleksi strategik, mahasiswa mampu mengidentifikasi peran, kepentingan, dan pengaruh masing-masing aktor terhadap keberhasilan atau kegagalan kebijakan pendidikan.

Selain itu, refleksi dalam pembelajaran manajemen strategik juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis tantangan implementasi kebijakan di lapangan. Mahasiswa diajak untuk mengevaluasi kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan secara normatif dengan praktik implementasinya di institusi pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan perbedaan konteks lokal, mahasiswa menjadi lebih realistis dan kritis dalam menilai efektivitas kebijakan pendidikan.

Pada akhirnya, refleksi pembelajaran manajemen strategik membentuk mahasiswa yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Mahasiswa yang terbiasa melakukan refleksi strategik cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan analisisnya terhadap dinamika kebijakan yang terus berubah, baik di tingkat institusi maupun nasional. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran manajemen strategik berperan penting dalam membangun kapasitas analisis kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan

kebutuhan zaman.

Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen strategik perlu diintegrasikan secara sistematis dan terencana dalam kurikulum pendidikan tinggi. Integrasi ini tidak cukup dilakukan melalui satu mata kuliah terpisah, tetapi perlu dirancang sebagai bagian dari kerangka kurikulum yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memahami manajemen strategik sebagai proses analitis yang berkesinambungan, mulai dari identifikasi masalah kebijakan pendidikan hingga evaluasi dampak kebijakan secara komprehensif.

Kurikulum yang menekankan analisis kebijakan pendidikan, studi kasus kontekstual, dan evaluasi strategik terbukti mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas kebijakan pendidikan. Melalui studi kasus nyata, mahasiswa dilatih untuk memahami kebijakan pendidikan yang berkembang di tingkat lokal, nasional, dan global. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis yang relevan dengan tantangan dunia pendidikan yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Penguatan pembelajaran manajemen strategik dalam kurikulum juga berdampak pada peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi. Lulusan yang memiliki pemahaman strategik cenderung lebih siap mengambil peran kepemimpinan di institusi pendidikan maupun organisasi publik. Kompetensi analitis, kemampuan pengambilan keputusan, serta kepemimpinan strategik yang terbentuk melalui kurikulum ini menjadi modal penting bagi lulusan dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan dan tuntutan profesional di era globalisasi.

Selain aspek kompetensi, pembelajaran manajemen strategik yang berorientasi pada mutu dan nilai publik berkontribusi pada pembentukan kesadaran etis mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi organisasi, tetapi juga menjamin keadilan, pemerataan akses, dan keberlanjutan sistem pendidikan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap nilai-nilai publik dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Sejalan dengan tuntutan global, pengembangan kurikulum berbasis manajemen strategik menjadi langkah penting bagi pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing. Pendidikan tinggi dituntut untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap kebijakan publik dan kemampuan merespons tantangan sosial secara strategis. Oleh karena itu, integrasi manajemen strategik dalam kurikulum merupakan investasi jangka panjang bagi penguatan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran manajemen strategik memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa, terutama ketika dirancang dengan pendekatan reflektif, kontekstual, dan berbasis masalah nyata. Melalui integrasi analisis lingkungan, perumusan strategi, dan evaluasi kebijakan dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang strategi organisasi pendidikan, tetapi juga mengembangkan cara berpikir analitis yang sistematis dan berbasis bukti. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen strategik berfungsi tidak semata sebagai perangkat manajerial, melainkan sebagai kerangka epistemologis yang membentuk kemampuan mahasiswa dalam memahami kompleksitas kebijakan pendidikan.

Implikasi utama dari temuan ini adalah pentingnya penguatan pembelajaran

manajemen strategik dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai sarana pembentukan kompetensi analisis kebijakan dan kepemimpinan strategik mahasiswa. Integrasi pembelajaran strategik yang menekankan refleksi kritis, studi kasus kebijakan, dan evaluasi kontekstual berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan yang lebih adaptif, kritis, dan memiliki sensitivitas terhadap nilai publik serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan desain pembelajaran dan kurikulum di perguruan tinggi. Ke depan, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan studi empiris yang menguji secara kuantitatif maupun kualitatif hubungan antara model pembelajaran manajemen strategik dan peningkatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi diterapkan dalam perancangan kurikulum berbasis *outcome-based education* serta pengembangan pelatihan kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada analisis kebijakan. Dengan pengembangan lebih lanjut, pembelajaran manajemen strategik diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang responsif terhadap tantangan kebijakan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Mahmud, A. (2021). Strategic management learning and students' analytical thinking skills in higher education. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1185–1198.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2020). Review of knowledge management and strategic learning in education organizations. *Journal of Knowledge Management*, 24(8), 1901–1920.
- Aziz, A., & Hidayat, T. (2023). Pembelajaran manajemen strategik dalam meningkatkan kemampuan analisis kebijakan pendidikan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2021). Public value governance and strategic management education. *Public Management Review*, 23(2), 175–198.
- Dewi, R., & Fitria, H. (2022). Analisis kebijakan pendidikan berbasis pembelajaran reflektif di perguruan tinggi. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Pendidikan*, 26(1), 23–35.
- Mintrom, M., & Luetjens, J. (2020). Designing public policy education for analytical competence. *Policy Design and Practice*, 3(3), 247–262.
- Rahman, K., & Nasution, M. I. (2022). Higher-order thinking skills in strategic management learning: Implications for education policy analysis. *Educational Research and Reviews*, 17(9), 318–326.
- Sallis, E., & Jones, G. (2021). Strategic quality management in higher education: Policy and practice perspectives. *Quality Assurance in Education*, 29(4), 389–402.
- Wibowo, U. B., & Nurhayati, S. (2023). Penguatan kemampuan analisis kebijakan pendidikan melalui pembelajaran manajemen strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 412–423.